

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

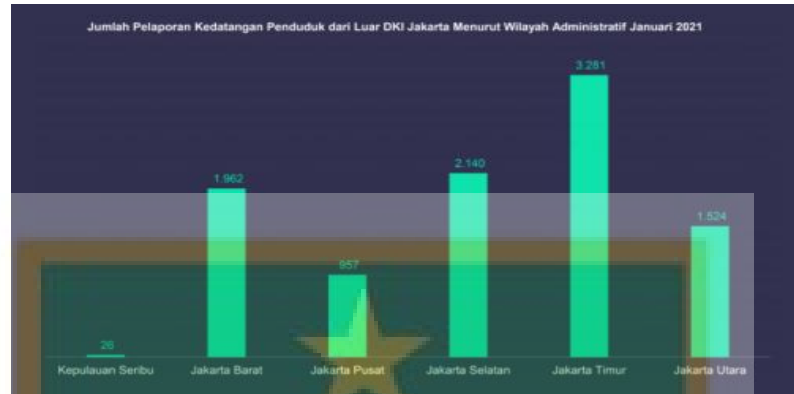
Kedudukan Jakarta sebagai Ibu Kota negara Indonesia menimbulkan gensi tersendiri yang kemudian menjadi sebab banyak orang datang ke Jakarta. Selain itu, Semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi di perkotaan mendorong tingginya laju urbanisasi masyarakat dari pedesaan menuju perkotaan. Provinsi DKI Jakarta selain sebagai Ibu Kota Republik Indonesia juga berpredikat sebagai kota pusat ekonomi bisnis di Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak penduduk dari luar DKI Jakarta ingin mencoba peruntungan hidupnya di kota metropolitan ini dan berpindah pemukiman ke DKI Jakarta.

Karena di kota DKI Jakarta memiliki segala fasilitas yang memadai bahkan telah memikat ribuan hingga jutaan penduduk memadati kawasan ibu kota Jakarta. Berdasarkan data dari Badan Statistik Jakarta menyatakan bahwa Sebanyak 4.638 (47%) penduduk laki-laki dan sebanyak 5.252 (53%) penduduk perempuan datang dan bermukim di ibu kota negara ini.¹

¹ Website Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Jakarta 2021 pada statistik.jakarta.go.id . Diakses 1 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB

Gambar 1.1

Data Urbanisasi DKI Jakarta



Sumber : *Website Portal Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta*

Menurut data dari portal statistik sektoral Provinsi DKI Jakarta terdapat kenaikan pertumbuhan penduduk terbesar di daerah Jakarta Timur dengan penduduk sebesar 3.281 jiwa yang bermukim di daerah Jakarta Timur, sedangkan yang terkecil berada di daerah Kepulauan Seribu dengan penduduk sebesar 26 jiwa yang bermukim di daerah Kepulauan Seribu pada tahun 2021. Apabila peneliti kerucutkan dari 10 kecamatan, yang paling banyak dikunjungi, yaitu Kecamatan Duren Sawit, Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

Akibat dari banyaknya penduduk yang melakukan migrasi ke Kota menimbulkan suatu masalah yaitu Permasalahan dalam hal pendataan keluarga, pendataan keluarga menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka penyediaan data keluarga yang valid untuk

pembangunan keluarga, kependudukan, keluarga berencana dan program pembangunan lainnya.²

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Dapat dikatakan bahwa dalam rangka peningkatan pelayanan Administrasi Kependudukan sejalan dengan tuntutan pelayanan Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan.³

Dalam menyikapi kekurangan pada proses pendataan, maka pada tahun 2019 Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan melakukan peluncuran sebuah aplikasi baru yang diberi nama “Carik Jakarta”, Kata “Carik” diambil dari istilah Jawa yang artinya ‘juru tulis’. Hal ini mencerminkan tugas kader PKK atau dasawisma sebagai pendata yang menjadi ujung tombak kolaborasi pengumpulan data terpusat ini. Sejak Desember 2019, para dasawisma ini sudah bergerak untuk melakukan pendataan dengan mengumpulkan KTP, KK, hingga melaporkan kondisi keluarga secara komprehensif. yang diterapkan dalam kebijakan Instruksi Gubernur Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Sinkronisasi dan Integrasi Pelayanan Kesejahteraan Keluarga Satu Pintu.

² Ayu Wulandari pada tahun (2021) dalam bentuk skripsi dengan judul “*Evaluasi Program Pendataan Carik Jakarta Dalam Upaya Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi di Dasawisma Petukangan Utara*”. Diakses 1 Maret 2022 Pukul 15.00 WIB

³ UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Pada bpk.go.id . Diakses 1 Maret 2022 Pukul 16.00 WIB

Peluncuran Aplikasi “Carik Jakarta” dilakukan pada saat acara Temu Kader pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kemudian Carik Jakarta akan mengintegrasikan semua Program Pemprov DKI yang menjangkau keluarga dan masyarakat melalui jalur ibu-ibu PKK. Dalam hal ini kader Dasawisma memastikan kebutuhan keluarga dan masyarakat terpenuhi dengan baik dari aspek yang paling dasar seperti kesehatan sampai kebutuhan lainnya.⁴

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 93 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pemanfaatan Data Keluarga Satu Pintu untuk mencakup pendataan warga DKI Jakarta menggunakan aplikasi mobile Carik Jakarta. Yang dilakukan oleh kader dasawisma se- DKI Jakarta. Proses pendataan dilakukan secara *door-to-door* selama periode November 2019 – Maret 2020. Surat Edaran Sekda Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Orientasi Carik Jakarta Bagi Kader Dasawisma untuk melaksanakannya peningkatan pembedayaan masyarakat tingkat kelurahan bagi kader dasawisma yang telah mendapatkan *Training of Trainer* materi Carik Jakarta.

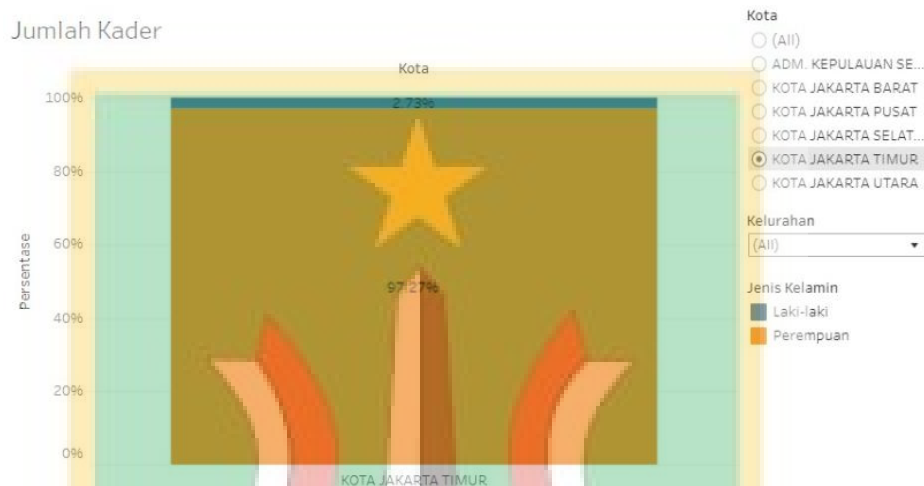
Pendataan Carik Jakarta mencakup empat aspek secara komprehensif dan detail, untuk mengumpulkan data keluarga yaitu: 1. Data kependudukan, 2. Kesehatan keluarga, 3. Ekonomi keluarga, 4. Bangunan dan Lingkungan. Menurut data dari Carik Jakarta jumlah bangunan DKI Jakarta 86.05% terdata dari total Bangunan BPS. Jumlah Keluarga DKI Jakarta 64.10% terdata dari total Keluarga Capil. Jumlah Individu DKI Jakarta 67.21% terdata dari total Individu Capil. Oleh

⁴ *Ibid*

karena itu kader Dasawisma ini bersifat sukarela. Pada tahun 2021, ada 76.114 kader Dasawisma yang ditetapkan oleh SK Lurah.

Gambar 1.2

Data Kader Dasawisma di Wilayah Jakarta Timur



Sumber : *website Carik Jakarta*

Sesuai tujuan awal pembentukan dan penggerakan kelompok Dasawisma serta visi dan misi dari TP PKK yang sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, maka dari itu Program Pendataan Carik Jakarta oleh Dasawisma serentak dilakukan di DKI Jakarta. Program pendataan Carik Jakarta akan memuat informasi berupa data bangunan, keluarga dan individu. Kemudian data dan informasi yang telah didapat melalui Aplikasi Carik Jakarta akan diolah dan dianalisis untuk kepentingan Pemerintah DKI Jakarta dalam merumuskan kebijakan. Sesuai dengan fokusnya maka Program Carik Jakarta dari Dasawisma ini akan mengacu pada perbaikan data, tertib administrasi dan partisipasi masyarakat dalam memaksimalkan ketahanan keluarga.

Peneliti kini, memilih tempat observasi di Pondok Kelapa. Karena menurut data informasi yang peneliti dapatkan disini kurangnya sosialisasi oleh petugas setempat hanya saja ketika saya menanyai beberapa masyarakat setempat, itu ternyata adanya kurangnya kepercayaan terhadap aplikasi tersebut. Ini yang menjadi landasan saya untuk mengetahui apa yang menyebabkan masyarakat tersebut tidak percaya terhadap Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Aplikasi Carik Jakarta tersebut. Dasawisma tersebut ialah untuk melakukan sosialisasi dan informasi Pendataan Carik Jakarta kepada masyarakat namun, dalam melaksanakan sosialisasi pun dasawisma dibantu dengan adanya Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) agar masyarakat paham adanya Program Carik Jakarta yang dilakukan di Kelurahan Pondok Kelapa. Berikut jumlah RW dan RT di Kelurahan Pondok Kelapa.

Tabel 1.1

Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga Kelurahan Pondok Kelapa

No	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1	001	11
2	002	21
3	003	13
4	004	12
5	005	11
6	006	12
7	007	16
8	008	12
9	009	13
10	010	10

11	011	12
12	012	9
13	013	8
14	014	6
Jumlah		166

Sumber : Peneliti 2022

Dari table yang berada diatas ini merupakan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang terdata di Kelurahan Pondok Kelapa. Dengan adanya permasalahan dalam pelaksanaannya, masih banyaknya warga setempat yang belum mengetahui cara mengisi link pendataan Program Carik Jakarta dalam melakukan pendataan keluarganya. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan dari warga setempat akan kegunaan dari Program Carik Jakarta tersebut. Berikut hasil pendataan keluarga di Kelurahan Pondok Kelapa tahun 2022.

Tabel 1.2
Pendataan Keluarga Pondok Kelapa 2022

Kota / Kabupaten	Kota Jakarta Timur	
Kecamatan	Duren Sawit	
Kelurahan	Pondok Kelapa	
RW	15	
RT	171	
Kelompok	1219	
Hasil Pcapaian		Target
Bangunan	13.762	17.165
Rumah Tangga	18.837	19.465
Keluarga	20.776	21.993
Individu	70.174	71.070

Sumber : Peneliti 2022

James W. Vander Zanden mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Menurut *Maclever* sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Oleh karenanya itu berdasarkan fenomena-fenomena diatas kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Program Carik Jakarta Studi Kasus Dasawisma Pondok Kelapa*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Belum tercapainya target pelaksanaan Program Carik Jakarta, hal tersebut disebabkan karena kurangnya Sosialisasi kepada Masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Program Carik Jakarta Studi Kasus Dasawisma Pondok Kelapa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang di kategorikan menjadi dua aspek, baik manfaat secara akademis dan juga manfaat secara praktis.

1. Manfaat Akademis, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu administrasi publik khususnya dalam hal program-program pembinaan masyarakat dan juga sebagai bahan bacaan bagi peneliti yang akan datang.
2. Manfaat Praktis, dapat menjadi bacaan bagi pemandu keputusan dalam membuat program-program pembinaan masyarakat dan juga dapat menjadi rekomendasi bagi perbaikan program-program sebagai kebijakan pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta membagikan arah dan cerminan modul yang tercantum dalam riset ini, penulis menyusun riset ini dengan sistematika yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, lalu dibuat rumusan masalah yang digunakan untuk pembahasan penelitian yang dilakukan, lalu terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan dari berbagai aspek dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan salah satu hal yang penting dimana bab ini membahas penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Jadi tinjauan pustaka menjelaskan kemiripan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan bagaimana proses pengumpulan data dan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, mulai dari waktu penelitian, tempat penelitian yang selanjutnya diolah dan dianalisis menjadi hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan Analisis mendalam terhadap persoalan yang menjadi fokus dalam karya ilmiah, serta temuan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Program Carik Jakarta Studi Kasus Kader Dasawisma Kelurahan Pondok Kelapa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dibuat dari hasil penelitian yang dilakukan secara singkat, jelas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca yang selanjutnya, peneliti memberikan saran yaitu dalam hal tindak lanjutan dari sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti secara praktis agar dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.

